

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang datanya digali melalui beberapa pengamatan dan sumber data dilapangan. Fokus penelitian meliputi peran kepala madrasah dalam pengembangan program ekstrakurikuler di MTsN 1 Banjar.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif . Pendekatan kualitatif adalah suatu proses untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.³⁸

Pendekatan kualitatif ini menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai peran kepala madrasah dalam pengembangan program

³⁸ Angraini, R. D., dkk. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

ekstrakuruler di MAN 2 Hulu Sungai Utara.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTsN 1 Banjar, yaitu bertempat di Jl. A. Yani Km 15.200, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70652 <https://maps.app.goo.gl/KJ9tZYQKETfXLERM8>. Sekolah ini di bawah kementerian Agama dan telah memperoleh akreditasi B serta menetapkan kurikulum merdeka. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada sejumlah pertimbangan berikut:

1. Sekolah tersebut dipilih oleh peneliti karena termasuk madrasah unggulan dengan fasilitas yang memadai di Kabupaten Banjar.,
2. Sekolah tersebut juga menjadi salah satu sekolah yang memiliki ekstrakurikuler yang beragam.,
3. Kepala sekolah dan pihak sekolah memberikan izin serta menyambut baik pelaksanaan penelitian di lingkungan sekolah.,

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data dalam penelitian yaitu:

a. Data Primer (Utama)

Data primer adalah jenis informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utamanya, yaitu para informan yang terlibat dalam studi tersebut. Informasi ini diperoleh secara *firsthand* melalui berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi,

atau diskusi mendalam, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang autentik, akurat, dan relevan dengan focus penelitian yang sedang dilakukan. Data primer ini sangat penting karena memberikan gambaran asli tentang fenomena yang diteliti tanpa melalui perantara atau imterpretasi dari pihak lain.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah penunjang yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian akan tetapi menjadi pendukung atau bahan untuk analisis penelitian data tersebut berupa informasi yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah yang terdiri dari:

- 1) SK pembagian tugas, visi, misi, dan tujuan MTsN 1 Banjar.,
- 2) Struktur organisasi sekolah dan program ekstrakurikuler yang ada.,
- 3) Laporan kegiatan dan dokumen kebijakan.,
- 4) Hasil penelitian terdahulu berupa jurnal ilmiah dan buku.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dalam penelitian yaitu:

- a. Informan utama, informan utama adalah mereka yang tentunya langsung terlibat dalam memberikan informasi penelitian, yaitu kepala sekolah dan guru.
- b. Informan tambahan, siswa, pengawas dan tenaga administrasi sekolah.

Tabel 3.1 Data informan

| No | Nama / Inisial | Usia | Jenis Kelamin | Profil Singkat |
|----|---------------------------|------|---------------|---------------------|
| 1. | Drs. H. Saipurrahman, M.M | 55 | L | Kepala Madrasah |
| 2. | Heru Susanto, S.Pd.I | 33 | P | Pj. Ekstrakurikuler |
| 3. | Putri Amalia | 17 | P | Siswi |
| 4. | Nisa Azizah | 17 | P | Siswi |

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada studi ini menggunakan tiga tahapan dalam mengumpulkan data, antara lain:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, kejadian, atau fenomena yang berlangsung di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode observasi partisipatif, di mana peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga ikut terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data dan informasi yang akan membantu menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan konteks yang nyata mengenai situasi yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Secara umum, wawancara dapat diartikan sebagai proses interaksi tatap muka antara peneliti dan narasumber, di mana komunikasi berlangsung secara langsung.

Teknik ini memungkinkan partisipan untuk menyampaikan informasi secara lebih terbuka dan membantu peneliti mendapatkan jawaban yang lebih mendalam terhadap pertanyaan yang diajukan.

3. Dokumentasi

Informasi tidak hanya dapat dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, tetapi juga dari berbagai bukti tertulis seperti surat, jurnal harian, arsip foto, hasil rapat, catatan kegiatan, dan lain sebagainya. Peneliti memanfaatkan teknik dokumentasi dalam proses pengumpulan data untuk memudahkan perolehan informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya dokumentasi, data yang diperoleh menjadi lebih jelas dan terukur.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri utama dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti berfungsi langsung sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen ini merujuk pada alat atau media yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data serta memudahkan proses pengolahan data, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih rinci dan mendalam. Dalam pengumpulan data dari sumber informasi (informan), peneliti membutuhkan instrumen pendukung sebagai alat utama penelitian. Terdapat dua jenis instrumen pendukung yang biasanya dipakai, yaitu:

1. Pedoman Wawancara Mendalam

Panduan wawancara disusun untuk memperoleh berbagai informasi penting yang perlu dikumpulkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan dirancang untuk mendorong respon yang mendalam, bukan

sekedar jawaban singkat seperti “ya” atau “tidak”.

2. Alat Perekam

Peneliti dapat mendokumentasikan hasil wawancara dengan memanfaatkan alat perekam seperti tape recorder, ponsel, kamera foto, maupun kamera video. Apabila mengalami kesulitan dalam mencatat secara langsung, penggunaan alat perekam menjadi solusi yang efektif.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian, karena melalui proses analisis data peneliti dapat mengolah data yang telah diperoleh di lapangan menjadi informasi yang bermakna serta dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik analisis data adalah proses mencari, menyusun, mengelompokkan, dan menafsirkan data secara sistematis sehingga diperoleh kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca. Analisis data dilakukan setelah data diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, maupun instrumen penelitian lainnya. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang paling sering digunakan adalah model analisis data dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data yang diperoleh dianggap jenuh. Model analisis data ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, memusatkan perhatian,

dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilah data yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian, sedangkan data yang tidak berkaitan akan disisihkan. Tujuan reduksi data adalah agar data lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut.

Dalam penelitian mengenai peran kepala madrasah dalam pengembangan program ekstrakurikuler, reduksi data dilakukan dengan memilih hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, dan motivator. Misalnya, data tentang kebijakan kepala madrasah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler, pemberian motivasi kepada peserta didik, serta pengelolaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler akan dipilih sebagai data utama penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, bagan, maupun gambar. Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat hubungan antar data sehingga mempermudah dalam memahami hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk deskripsi atau narasi yang menjelaskan hasil wawancara dan observasi secara rinci. Contohnya, peneliti menyajikan data mengenai bagaimana kepala madrasah mengembangkan program ekstrakurikuler melalui pembinaan guru, penyediaan fasilitas, dan pemberian dukungan kepada peserta didik. Dengan penyajian data yang baik,

pembaca dapat memahami kondisi yang terjadi di lapangan secara jelas dan terstruktur.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data direduksi dan disajikan, peneliti mulai menarik makna dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan yang dibuat harus didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh benar-benar valid dan sesuai dengan data penelitian. Peneliti dapat melakukan pengecekan ulang terhadap hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran data. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih akurat dan terpercaya.

Selain menggunakan model Miles dan Huberman, peneliti juga biasanya menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, seperti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar valid dan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat, peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang sistematis, objektif, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, teknik analisis data memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian, terutama penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena atau permasalahan yang

diteliti.³⁹

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan selama penelitian, diperlukan proses verifikasi data. Oleh sebab itu, peneliti wajib memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data. Dalam hal ini, penulis mengkombinasikan berbagai sumber data yang berasal dari teknik pengumpulan yang berbeda, seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi, guna memperkuat keakuratan informasi yang diperoleh.

³⁹ Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.